

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara

MIN 21 Hulu Sungai Utara beralamat lengkap di Jl. Lorong Tambak Rt. 3 No. 18 Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. MIN 21 Hulu Sungai Utara mendapatkan status akreditasi C dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Jika merunut pada SK Operasional sekolah, MIN 21 Hulu Sungai Utara didirikan sejak 20 September 2016.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diharapkan pada pemaparan ini dapat memberi jawaban terkait penelitian ini. Hasil penelitian ditulis berdasarkan klarifikasi yang sudah dituliskan pada fokus penelitian ini:

1. Penerapan Teknologi Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara

Di zaman modern seperti saat ini pemanfaatan teknologi sangat diperlukan dalam berbagai aspek, salah satunya bidang pendidikan. Di dunia pendidikan pemanfaatan teknologi dapat dalam bentuk pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran, pemanfaatan internet dalam pembelajaran dan pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Kaderi ketika ditanyakan

tentang bagaimana bentuk penerapan teknologi dalam peningkatan pembelajaran siswa di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara beliau menyatakan:

“Pada penerapan pemanfaatan teknologi di sekolah terutama dalam pembelajaran guru dalam menyampaikan materi menggunakan teknologi dalam bentuk media seperti penggunaan laptop, *internet*, *infocus*, *power point*, audio visual dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi di zaman sekarang sangat banyak pengaruhnya karena dapat memudahkan guru dalam memberikan materi yang akan disampaikan oleh siswa. Hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dilakukan dalam semua pembelajaran yang memungkinkan pemanfaatan teknologi dalam media dalam pembelajaran.”¹

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas 3 Bapak Rahmat Padilah tentang penerapan teknologi laptop sebagai media yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas 3, beliau menjelaskan:

“Penerapan teknologi di MIN 21 HSU sudah mulai dilakukan. Seperti dengan pemanfaatan teknologi laptop sebagai media pembelajaran yaitu dengan menggunakan *power point* atau *slide*, penggunaan media berbentuk video. Pada saat menjelaskan materi berkenaan dengan pembelajaran. Tujuan pemanfaatan power poin yaitu agar siswa merasa tertarik dengan tampilan-tampilan materi yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang dilakukan dengan cara yang lama. Selain itu di era yang modern seperti saat ini

¹ Kaderi, wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 21 Hulu Sungai Utara pada Rabu, 05 Juni 2024 pada pukul 09.40 WITA

kita harus menerapkan metode-metode baru dengan mengikuti perkembangan yang ada di sekolah-sekolah lain sehingga kita tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lain. Selain itu saya berusaha untuk selalu memanfaatkan teknologi disetiap materi yang diberikan.”²

Berkenaan dengan pernyataan guru diatas sesuai dengan pernyataan siswa saat wawancara:

“Di MIN 21 HSU sudah memanfaatkan teknologi seperti pada waktu memberikan penjelasan guru menampilkan gambar-gambar atau film melalui layar. Ini membuat saya menjadi semangat untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat saya mudah untuk mengingat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu saya juga bisa mengerti bagaimana cara menggunakan media teknologi seperti bagaimana cara menggunakan internet untuk mencari mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”³

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada siswa lain:

“Dengan adanya penggunaan teknologi, saya sangat merasa senang karena saya tidak merasa bosan mendengar penjelasan dari guru dengan penggunaan laptop atau infokus, karena adanya gambar-gambar, video membuat pelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu saya juga mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Saya juga mendapat ilmu bagaimana cara mencari materi pelajaran melalui media teknologi.”⁴

² Rahmat Padilah, wawancara dengan guru kelas 3 di MIN 21 Hulu Sungai Utara pada Rabu, 05 Juni 2024 pada pukul 10.40 WITA

³ Aprilia S, wawancara dengan siswa kelas 3 di MIN 21 Hulu Sungai Utara pada Kamis, 06 Mei 2024 pada pukul 10.20 WITA

⁴ Muhammad Aspihani, wawancara dengan siswa kelas 3 di MIN 21 Hulu Sungai Utara pada Jumat, 06 Mei 2024 pada pukul 10.00 WITA

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi laptop sebagai media pembelajaran di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah dilaksanakan sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari guru yang sudah menggunakan media teknologi laptop dalam menjelaskan materi seperti dengan menggunakan aplikasi *Power Point* untuk menampilkan slide dan menampilkan muatan materi ajar dalam bentuk audio visual (video), sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Kendala Penerapan Teknologi Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kendala dalam memanfaatkan teknologi adalah faktor keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah capaian sasaran dalam penggunaan atau pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Kaderi menyatakan:

“Faktor yang menjadi penghambat atau pendukung dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana. Pada dasarnya kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sangat kompleks salah satunya adalah faktor usia yang cenderung menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan laptop beserta aplikasinya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Untuk menampilkan materi dalam bentuk slide power point seorang guru harus terampil mengolah materi dalam kemasan yang apik untuk memudahkan siswa untuk memahami materi tentunya

harus menguasai cara pembuatan *slide* tersebut, sehingga tidak bergantung pada orang lain, begitupun halnya dalam pengoperasian laptop, menampilkan video atau mencari referensi yang aktual tentang materi yang diajarkan tentunya harus memiliki kompetensi dalam hal tersebut. Keterbatasan prasarana seperti jumlah laptop, proyektor yang masih minim juga menjadi penghambat, karena untuk penggunaan media tersebut setiap guru harus menjadwalkannya agar tidak bertabrakan dengan jam pelajaran guru lain yang menggunakan laptop yang ada di sekolah.”⁵

Selanjutnya penjelasan dari guru kelas Bapak Rahmat Padilah menjelaskan bahwa :

“Kendala dalam pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran di sekolah adalah keterbatasan dalam pemahaman penggunaan media seperti *Power Point* atau menampilkan video dalam pembelajaran jadi masih membutuhkan tata usaha atau teman-teman yang lebih lancar laptop untuk menampilkan materi ajar saya tersebut. Harapan saya sebagai guru, adanya ketersediaan alat teknologi tersebut di setiap kelas jadi tidak repot untuk pindah kelas setiap pembelajaran yang menggunakan media atau pun alat tersebut.”⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis laptop di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah usia yang lanjut, biaya media yang mahal yaitu laptop dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, tidak

⁵ Kaderi, wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 21 Hulu Sungai Utara pada Rabu, 05 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

⁶ Rahmat Padilah, S.Pd, wawancara dengan guru kelas 3 di MIN 21 Hulu Sungai Utara pada Rabu, 05 Mei 2024 pada pukul 10.40 WITA

mampu dalam penggunaan laptop, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan laptop dan disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan yang intensif penggunaan laptop disekolah sehingga seluruh guru mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis laptop, disarankan juga sekolah ataupun yayasan untuk menyediakan prasarana atau peralatan yang memadai seperti laptop bagi setiap guru.

C. Pembahasan

1. Penerapan Teknologi Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Pada hakikatnya teknologi adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat dan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.⁷

Dalam teori lain teknologi merupakan pengetahuan tata cara pemakaian perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak

⁷ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.13.

laptop) yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan yang digunakan dapat bekerja secara efisien, mudah dan baik.⁸

Dari konsep teori diatas bahwa teknologi merupakan alat untuk mendapatkan nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat dan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data pada dasarnya MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah memanfaatkan teknologi, terutama dibidang pengolahan data sekolah hal ini nampak pada pemanfaatan teknologi dalam dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi Informasi berupa laptop sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam *e-learning* maupun penggunaan laptop sebagai media interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru-peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan.

Laptop awalnya digunakan amat terbatas, hanya untuk keperluan menghitung dalam kegiatan administrasi saja, tetapi sekarang aplikasi laptop tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sangat memungkinkan sebagai sarana belajar untuk

⁸ Fauziah dan Hedwig, R., *Pengantar Teknologi Informasi*, (Bandung: Maura Indahm 2010), h. 4.

keperluan pendidikan.

Pada masa sekarang aplikasi-aplikasi pada laptop terus berkembang bahkan pemakai laptop atau user juga dimungkinkan untuk dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi baik secara *online* maupun *offline*. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium laptop. Pemanfaatan ini di dasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh laptop dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera kepada pemakainya. Peranan laptop sebagai media pembelajaran adalah menjadi sumber utama (*major resource*) dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah, melalui laptop siswa dapat menjalankan aplikasi program yang di dukung juga dengan fasilitas penunjang lain yang saat ini berkembang yaitu internet.

2. Kendala Penerapan Teknologi Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara

Hambatan-hambatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pertama secara fisik, secara fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang berlokasi di pelosok. walaupun sudah ada sarana dan prasarana, tetapi masih sangat minim baik dari segi jumlah maupun segi mutu peralatan tersebut. Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. Perangkat multimedia bekas ini tentunya masih menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal jamannya. Sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat. Kedua

secara non-fisik terdiri dari :

- a. Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses PBM. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Walaupun penggunaannya ICT dalam proses pembelajarn sangat disarankan oleh para ahli.
- b. Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan computer dalam kelas mereka.
- c. Sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan. Sikap dan resistensi guru untuk mengubah tentang penggunaan strategi baru yaitu dengan integrasi TIK dalam PBM. Hal ini dimaksudkan dengan sikap guru bahwa penggunaan TIK dalam PBM tidak memiliki mamfaat atau keuntungan yang jelas.⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah biaya media yang mahal yaitu komputer dan infokus, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, tidak mampu dalam penggunaan komputer, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer dan disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan yang intensif penggunaan komputer disekolah sehingga seluruh guru

⁹ Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani. "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. 2019. h. 213.

mampu menggunakan dan menerapkan pada penggunaan media berbasis komputer, disarankan juga sekolah ataupun yayasan untuk menyediakan prasarana atau peralatan yang memadai seperti laptop bagi setiap guru.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa kendala utama dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam peningkatan pembelajaran di MIN 21 Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah pertama sarana dan prasaran sekolah yang belum memadai secara maksimal, kedua belum ada penekanan kurikulum disekolah yang mengharuskan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran karena keterbatasan prasarana disekolah.